

PERUBAHAN PERILAKU POLA PINJAMAN AKIBAT PINJAMAN *FINTECH* ONLINE MENGGUNAKAN *GROUNDED THEORY*

Mufti Kusuma Firdaus¹, Ganang Kartiko Aji², Ahmad Ilham Bachrie Harahap³, Jerry Heikal⁴

Universitas Bakrie DKI Jakarta^{1,2,3,4}
firdausmufti@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan perilaku dalam pola peminjaman masyarakat akibat penggunaan layanan pinjaman online berbasis fintech. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik grounded theory melalui wawancara mendalam terhadap enam responden yang terdiri dari pengguna pinjaman online, pemberi pinjaman, serta ahli keuangan, dengan teknik pengambilan sampel snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu kesehatan mental, dampak sosial, dan faktor eksternal, di mana faktor eksternal seperti kemudahan akses, ketergantungan, dan pemanfaatan dana memiliki pengaruh paling dominan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa layanan pinjaman online fintech telah membentuk pola perilaku konsumtif dan ketergantungan finansial pada pengguna, terutama karena kemudahan akses dan minimnya literasi keuangan, sehingga diperlukan edukasi dan regulasi yang lebih kuat untuk meminimalisir dampak negatifnya.

Kata Kunci: Fintech, Perubahan Perilaku, Pinjaman Online, Grounded Theory

ABSTRACT

This study aims to examine behavioral changes in people's borrowing patterns due to the use of fintech-based online lending services. The research method used was a qualitative approach with grounded theory techniques through in-depth interviews with six respondents consisting of online loan users, lenders, and financial experts, using a snowball sampling technique. The results indicate that behavioral changes are influenced by three main factors: mental health, social impact, and external factors, with external factors such as ease of access, dependency, and utilization of funds having the most dominant influence. The conclusion of this study is that fintech online lending services have shaped consumer behavior patterns and financial dependency in users, primarily due to easy access and minimal financial literacy. Therefore, stronger education and regulation are needed to minimize these negative impacts.

Keywords: Fintech, Behavior Change, Online Lending, Grounded Theory

PENDAHULUAN

Perilaku konsumen merupakan sesuatu yang rumit dan membutuhkan kemampuan riset pemasaran yang tepat karena perilaku mereka yang mudah berubah. Ini karena faktor lingkungan juga turut membentuk persepsi, tindakan dan bagaimana menentukan keputusan dalam hidup mereka (Atlantika et al. 2024). Perkembangan teknologi yang pesat memberikan peran yang besar dalam berbagai aspek kehidupan (Richi et al. 2023). Salah satunya pada aspek informasi dan komunikasi yang telah menyebabkan perubahan baik di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Adanya perkembangan teknologi, bidang finansial memiliki perkembangan ke arah yang lebih modern. Salah satu perkembangannya dalam bentuk financial technology atau fintech. Fintech sendiri dapat diartikan sebagai sebuah inovasi di sektor keuangan dengan mempermudah penggunaannya dalam melakukan transaksi keuangan menurut The National Digital Research Centre (NDRC) (Taufik, Mahdalena, and Taruh

2023). Proses dalam fintech ini meliputi proses jual beli saham, pembayaran, peminjaman uang (lending) secara peer to peer, transfer dana, investasi ritel, perencanaan keuangan (Fritiana, Daishahwa, and Wiraguna 2025). Salah satu fasilitas fintech yang sedang diminati masyarakat saat ini yaitu pinjaman online. Selain itu, era revolusi industri saat ini yang semakin dinamis juga membawa perubahan besar terhadap sikap dan perilaku individu tidak terkecuali pola konsumsi mereka yang cenderung mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu perubahan teknologi turut merubah perilaku individu (Puspita and Handayani 2022). Setiap individu pasti memiliki kebutuhan yang sudah seharusnya dapat terpenuhi agar merasakan ketenangan dalam menjalani hidup. Terpenuhinya kebutuhan tersebut ternyata masih belum cukup untuk memuaskan mereka karena kebutuhan hidup yang semakin hari meningkat mengakibatkan kesejahteraan individu tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan primer tetapi lebih dari itu seperti keinginan untuk mengikuti gaya hidup yang hanya mengutamakan kepuasan (Astuti, Ulfah, and Ellyawati 2022). Individu yang seperti ini lebih mudah terpengaruh untuk berperilaku konsumtif karena hanya memikirkan apa yang dapat memuaskan dirinya tanpa memikirkan dampak berkelanjutan di masa depan (Satrio et al. 2024).

Berdasarkan data (OJK, 2023), akumulasi penyaluran pinjaman kepada penerima pinjaman di Indonesia di tahun 2023 mencapai 546,8 juta jiwa. Berdasarkan data OJK, hingga Juli 2019, fintech lending sudah menyalurkan Rp 49,79 triliun atau meningkat 119,69% sejak awal tahun (Purwanto, Yandri, and Yoga 2022). Maraknya praktik pinjaman online disebabkan oleh infrastruktur yang memadai, ketersediaan jaringan internet, iklan pinjaman online, dan keterjangkauan usia. Selain itu, disebabkan pula karena masyarakat digital yang konsumtif, serta lemahnya regulasi terhadap perusahaan (Hidayah et al. 2023). Sebagai sasaran, masyarakat yang memiliki pendapatan rendah menjadikan pinjaman online sebagai pilihan yang tepat karena menyediakan akses pinjaman cepat dengan syarat mudah. Namun Fitriana Nurochmatul Hidayah, Bima Setyo Nugroho, Aulia Rizky Ardiati, Mazaya Najmy Tsaqyfa, M. Akmal Hakim, Ahmad Ajib Ridlwan. Meneropong maraknya pinjaman online di kalangan mahasiswa: motif dan dampak terhadap perilaku konsumtif 822 pinjaman online ini sangat rentan dengan praktik predatory lending khususnya pada pinjaman online ilegal yang belum terdaftar dan mempunyai izin OJK. Salah satu ciri Fintech p2p Lending yang melakukan predatory lending adalah penetapan syarat, ketentuan, atau biaya yang mengandung unsur tipu muslihat kemudahan syarat yang ditawarkan serta proses pencairan dana yang cepat (Yulianto 2024). Proses pinjaman online yang mudah ini memberikan pengaruh bagi masyarakat untuk membeli barang yang menjadi keinginan tanpa memperhatikan kebutuhan. Saat ini, kemudahan akses pada aplikasi sudah tersebar ke berbagai kalangan, khususnya mahasiswa. Pinjaman online ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk membeli barang yang menjadi kebutuhan dan keinginan sebagai awal dampak konsumtif. Mereka dapat melakukan pinjaman dengan menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) sebagai jaminannya tanpa lampiran slip gaji, dengan bunga yang rendah beserta tenor pembayaran jangka panjang. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Rahayu, Solihah, and Gumilar (2022) sebanyak 72,5% mahasiswa menjadikan pinjaman online sebagai solusi pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam situasi ini banyak mahasiswa yang terjerat dengan pinjaman online ilegal karena menawarkan syarat yang lebih mudah. Sering kali mahasiswa tidak berpikir panjang dalam melakukan pinjaman online sehingga risiko tidak bisa membayar tagihan ketika jatuh tempo sering terjadi. Jalan yang diambil oleh para pemberi pinjaman online ketika masalah tersebut terjadi adalah melalui debt collector dengan sistem penagihan secara paksa. Tidak jarang pula debt collector memperoleh akses atas data yang terdapat pada ponsel konsumen termasuk foto pribadi, sosial media, aplikasi transportasi dan belanja online, email, bahkan dengan nomor IMEI (Prasetyo n.d. 2022). Selain itu, dampak yang dirasakan adalah teror yang tidak wajar, mulai dari

pengancaman, pelecehan seksual secara verbal dan cyber. Bahkan, penagihan juga dilakukan kepada keluarga, teman, dan saudara sehingga mengganggu hubungan sosial. Hal tersebut dapat memicu trauma dan kehilangan kepercayaan diri bahkan mengakibatkan bunuh diri (Nulqorim and Ansari 2024).

Konsumen seharusnya tidak berperilaku konsumtif dan perlu untuk mempertimbangkan beberapa faktor yang semestinya dapat membantu untuk menghindari pinjaman online agar terhindar untuk melakukan pembelian yang tidak memberikan manfaat bahkan berujung pemborosan. Individu yang belum memiliki pendapatan atau berpendapatan rendah akan memiliki perilaku pembelian yang juga rendah dan individu dengan pendapatan yang mencukupi kebutuhan ternyata kurang terlibat dengan perilaku pembelian yang tidak memberikan manfaat karena individu tersebut lebih menghargai kehidupan mereka lebih dari kepuasan dan uang (Ainunnisa and Hendrawaty 2022). Melihat banyaknya fenomena Pinjaman online Fintech mengubah perilaku meminjam, mempengaruhi cara individu mengelola keuangan dan mengakses kredit., peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku dalam Pola Pinjaman karena Pinjaman Online Fintech dengan batasan penelitian yang dilakukan pada Peminjam yang telah memanfaatkan pinjaman online Fintech, penasihat keuangan, dan ahli di bidang pembiayaan konsumen.

KAJIAN TEORI

Perubahan Perilaku Keuangan (Behavioral Change in Lending Patterns)

Perubahan perilaku individu atau masyarakat dalam pola pinjaman dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemudahan akses, persepsi risiko, dan teknologi. Menurut Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku seseorang dapat diprediksi dari niatnya yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks fintech, kemudahan dan kecepatan proses pinjaman secara online menyebabkan pergeseran preferensi masyarakat dari lembaga keuangan tradisional ke platform digital. Hal ini menciptakan perubahan dalam:

- 1) Pola pengambilan keputusan keuangan
- 2) Frekuensi dan nominal pinjaman
- 3) Toleransi terhadap risiko kredit

Financial Technology (Fintech) dan Digital Lending

Fintech mengacu pada penggunaan teknologi digital dalam menyediakan layanan keuangan. Dalam bidang pinjaman (digital lending), fintech memungkinkan:

- 1) Proses peminjaman yang lebih cepat dan mudah
- 2) Akses terhadap individu yang tidak dilayani oleh bank konvensional (unbanked/underbanked)
- 3) Sistem penilaian kredit berbasis data alternatif (AI dan big data)

Menurut Arner, Barberis, & Buckley (2016), fintech mendorong disintermediasi dalam sistem keuangan, yang mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan produk keuangan—terutama dalam konteks pinjaman pribadi dan konsumtif.

Grounded Theory

Grounded theory adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan mengembangkan teori berdasarkan data empiris yang dikumpulkan di lapangan (Glaser & Strauss, 1967). Dalam konteks studi ini, pendekatan grounded theory digunakan untuk:

- 1) Menggali motivasi dan persepsi pengguna dalam menggunakan layanan pinjaman online
- 2) Memetakan pola perilaku baru dalam pengambilan keputusan pinjaman

- 3) Menghasilkan teori yang menjelaskan perubahan perilaku dalam konteks teknologi keuangan
- 4) Grounded theory relevan untuk studi fintech karena memberikan fleksibilitas dalam memahami fenomena baru yang belum banyak dijelaskan oleh teori sebelumnya.

Psikologi Keuangan (Behavioral Finance)

Behavioral finance mempelajari pengaruh psikologis terhadap perilaku keuangan. Dalam konteks pinjaman online, keputusan meminjam tidak selalu rasional dan sering kali dipengaruhi oleh:

- 1) Heuristik dan bias kognitif seperti overconfidence, present bias, dan anchoring
- 2) Faktor emosional seperti urgensi kebutuhan, tekanan sosial, atau ketakutan akan kehilangan peluang (FOMO)
- 3) Persepsi risiko dan kepercayaan terhadap platform teknologi yang minim kontak fisik

Menurut Thaler (1999), perilaku keuangan konsumen sering kali tidak konsisten dengan asumsi rasionalitas dalam teori ekonomi tradisional, dan hal ini semakin terlihat jelas dalam interaksi dengan fintech.

METODE PENELITIAN

Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan Grounded theory. Grounded theory adalah prosedur kualitatif dan sistematis yang digunakan peneliti untuk menghasilkan penjelasan yang general berdasarkan pandangan partisipan (Asbui et al. 2024). Tujuan grounded theory adalah menghasilkan hipotesis berdasarkan ide konseptual yang mefokuskan kepada pengembangan teori. Teori ini menjelaskan suatu proses, tindakan, atau interaksi antar manusia (Karuntu, Saerang, and Maramis 2022). Metode utama dalam analisis grounded theory melibatkan pengkodean data sejak tahap awal pengumpulan data, penerapan pendekatan perbandingan, penulisan memo, dan penerapan pengambilan sampel teoretis untuk mengisi kategori teoretis yang sudah terbentuk, dengan tujuan untuk memperkuat argumentasi peneliti (Wicaksono et al. 2024). Tata cara pengembangan teori ini terdiri dari mengumpulkan data wawancara, mengidentifikasi coding, mengembangkan dan menghubungkan category (atau themes) dari informasi, dan menyusun model visual yang menggambarkan penjelasan umum. Dengan cara ini, isu-isu penting dari partisipan muncul dari kisah atau cerita yang mereka katakan tentang sesuatu yang menjadi topik menarik untuk dibahas bersama sama dengan. Dari hasil penjelasan partisipan, peneliti dapat membangun pernyataan prediktif tentang pengalaman individu. Grounded Theory berhubungan dengan proses pengumpulan data dengan melakukan induksi secara alami tanpa mempertimbangkan teori yang sudah ada sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode one-on-one interview dengan sampel responden yang dipilih berdasarkan snowball sampling. Pengambilan sampel salju (snowball sampling) adalah salah satu metode pengambilan sampel dari suatu populasi, dan merupakan metode pengambilan sampel non probabilitas (Ariawan 2024). Setelah pengumpulan data dari wawancara, kami mengidentifikasi jumlah coding dan mengembangkan sejumlah category untuk dihubungkan menjadi themes.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Data Reponden

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Ade Yuni	26 Tahun	Karyawan Bank Suwasta

2	Anonim	24 Tahun	Teknisi Listrik
3	Rio Fattah	27 Tahun	Business Development
4	Cahaya Ali	27 Tahun	Maintenance Mechanical Engineering
5	M. Son Aji Akbar	27 Tahun	Owner Consultant Pajak
6	Andi K	25 Tahun	Driver Office

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, didapatkan total 39 coding dari 6 responden tersebut. Dari coding tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi 9 category yang meliputi Ketergantungan, Utilization of online funds, Disturbance Disorder, Panic Disorder, Social Phobia, Kemudahan Akses, Simbiolisme Mutalisme, Negatif Evironmetal Impact, Positive Evironmetal Impact (Tabel 2).

Tabel 2.
Category

Responden	Coding	Category								
		Ketergantungan	Utilization of Online Funds	Disturbance Disorder	Panic Disorder	Social Phobia	Kemudahan Akses	Simbiolisme Mutalisme	Negatif Evironmetal Impact	Positive Evironmetal Impact
Ade Yuni (Pemberi Pendanaan Konsumen)	Kalo peminjam telat bayar 1 bulan bisa di telfonin				1					
	Peminjam yang sudah lebih dari 3 bulan ga bayar akan di datangi kerumah nya					1				
	Kalo peminjam ada yang kabur maka jaminan peminjaman akan di ambil atau akan di terror Debt collector					1				
	Tetangga sekitar pasti tau kalo sudah disamper Debt collector								1	
	Handphone Pengguna juga bisa di bajak memberi pesan di kontaknya menunjukan kalo dia punya hutang					1				
	Kalo yang bayarnya tepat waktu, itu akan menguntungkan peminjam dan pemberi pinjaman							1		
Cahaya Ali (Peminjam Online)	Seperti terhipnotis kalo pakai pinjol karena akan candu	1								
	Tidak punya tabungan akibat	1								

	pinjol			
	Merasa tenang kalo uang habis masih bisa pinjam pinjol	1		
	Khawatirnya kalo telat bayar karena gajian tertunda		1	
	Pernah di teror di telfonin Debt collector kepada ibu sendiri karena ada tunggakan		1	1
	Ditelfon Debt collector tiba tiba kepada keluarga terdekat			1
	Mindset nya menjadi hutang terus	1		
	Mudahnya S&K untuk melakukan peminjaman dana		1	
	Insomnia karena sulit bayar cicilan		1	
	Sering keluar keringat dingin dari kaki dan tangan akibat terlalu over thinking tidak bisa membayar		1	
	Di teror dan di ancam Debt Collector akan di bunuh			1
Anonim (Peminjam Online)	Nafsu makan menjadi menghilang		1	
	Menjadi Kecanduan Pinjol untuk Flexing kebutuhan	1		
	Orang Tua si korban ikut stress dan ikut melunasi pinjol		1	1
	Hubungan antara orang tua dan anak kembali terjalin erat akibat sering curhat terkait pinjol			1
	Sering menghindar dari keluarga akibat terlilit pinjol		1	
Andi K (Peminjam Online)	Merasa tenang kalo uang habis masih bisa pinjam pinjol	1		

	Untuk sebagai alat gali lubang tutup lubang	1								
	Seringnya kepala pusing sakit akibat terlalu memikirkan hutang yang banyak		1							
	Mengakibatkan seluruh keluarga dirumah menjadi terbebani karena ikut membayar dari pinjol tersebut						1			
	Dalam bekerja juga tidak bisa focus karena memikirkan hutang			1						
	Keluarga merasa tenang untuk kebutuhan usaha	1						1		
M.Son Aji Akbar (Peminjam Online)	Meminjam bukan untuk flexing	1								
	Merasa terbantu dengan cepatnya pencairan dana meminjam online					1				
	Sudah membuat planning budgeting ketika meminjam online	1								
	Merasa terbantu ketika meminjam online	1								
	Kemudahan dalam mengakses pinjaman online					1				
Rio Fattah (Peminjam Online)	Meminjam untuk kebutuhan usaha	1								
	Keluarga menyetujui pengambilan dana online untuk usaha	1								
	Sudah membuat perencanaan pengalokasian dana online	1								
TOTAL		7	7	4	5	4	3	1	6	2

Tabel 3.
Hasil Themes Coding

Category	Score	Themes		
		Mental Health	Social Impact	Transformasi Digital
Ketergantungan	7			7
Utilization of Online Funds	7			7
Disturbance Disorder	4	4		
Panic Disorder	5	5		
Social Phobia	4	4		
Kemudahan Akses	3			3
Simbiolisme Mutualisme	1		1	
Negatif Evironmental Impact	6		6	
Positive Evironmental Impact	2		2	
Total	39	13	9	17

Category yang telah tersedia kemudian diidentifikasi keterkaitan satu sama lain menjadi 3 themes yang meliputi membentuk Mental Health, Social Impact, dan Faktor Eksternal (Tabel 3). Pada themes Mental Health memiliki frekuensi 13 poin yang terdiri dari category Utilization of Online Funds, Panic Disorder dan Social Phobia. Kemudian pada themes Social Impact memiliki frekuensi 9 poin yang terdiri dari Simbiolis Mutualisme, Negatif Evironmental Impact dan Positive Evironmental Impact. Themes yang terakhir yaitu Faktor eksternal dengan frekuensi 17 poin yang terdiri dari Ketergantungan, Utilization of Online Funds dan Kemudahan Akses. Dari ketiga themes ini, Faktor eksternal menjadi factor utama yang paling mempengaruhi kebiasaan pengguna peminjaman online berdasarkan narasumber yang kami dapatkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa perubahan perilaku dalam peminjaman online fintech di wilayah Jabodetabek dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kesehatan mental, dampak sosial, dan faktor eksternal. Dari ketiganya, faktor eksternal—seperti ketergantungan, kemudahan akses, dan pemanfaatan dana online—menjadi pengaruh dominan dengan frekuensi tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan proses pinjaman dan kebutuhan mendorong pengguna untuk terus mengandalkan layanan fintech, meski berisiko menimbulkan ketergantungan. Kesehatan mental juga terdampak signifikan, terutama akibat gangguan panik dan fobia sosial yang timbul dari tekanan debt collector serta ketidakmampuan membayar hutang. Sementara itu, dampak sosial terlihat dari dinamika hubungan keluarga dan lingkungan, baik yang negatif (seperti stigma sosial) maupun positif (dukungan keluarga). Temuan ini memperkuat urgensi regulasi yang lebih ketat untuk melindungi konsumen sekaligus menyoroti perlunya edukasi literasi keuangan guna mengurangi dampak buruk pinjaman online.

Hasil penelitian juga mengindikasikan adanya pola penggunaan pinjaman online yang berbeda berdasarkan tujuan. Sebagian responden memanfaatkannya untuk kebutuhan produktif seperti modal usaha, sementara lainnya cenderung konsumtif (Sari and Saepuloh 2025). Perbedaan ini menunjukkan bahwa meski berpotensi memicu masalah keuangan,

pinjaman online tetap dapat menjadi solusi jika dikelola dengan bijak. Namun, minimnya pemahaman tentang risiko dan mekanisme pinjaman membuat banyak pengguna terjebak dalam siklus hutang yang sulit diatasi. Di sisi lain, maraknya praktik pinjaman online ilegal dengan bunga tinggi dan cara penagihan yang tidak manusiawi turut memperparah dampak negatifnya (Pratama 2025). Perlindungan konsumen yang lebih kuat dan pengawasan lebih ketat terhadap perusahaan fintech diperlukan untuk memastikan transparansi dan keadilan dalam industri ini. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas masyarakat penting untuk menciptakan ekosistem pinjaman online yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan pada 6 narasumber di wilayah Jabodetabek tentang faktor-faktor mempengaruhi kebiasaan peminjaman online dari sudut pandang pemberi peminjaman dana dan pengguna pinjaman online dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda. Dari data yang didapatkan bisa disimpulkan bahwa, yang paling mempengaruhi kebiasaan peminjaman online adalah faktor eksternal meliputi Ketergantungan, Utilization of Online Funds dan Kemudahan Akses dengan hasil frekuensi 17 point dari hasil coding diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnisa, Shofia, and Ernie Hendrawaty. 2022. "Literasi Keuangan, Perbedaan Demografi, dan Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah." *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)* 88–99. doi:10.23960/jbm.v18i2.450.
- Ariawan, I. Wayan Agus. 2024. "Penerapan Metode Bola Salju (Snow Ball) Dalam Pembelajaran." *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru* 5(1):21–25. doi:10.25078/sa.v5i1.4014.
- Asbui, Risnita, M. Syahrani Jailani, M. Husnullail, and Asrul. 2024. "Metode Grounded Theory Dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)* 5(1):47–58. doi:10.36312/jcm.v5i1.2298.
- Astuti, Ratna Fitri, Maria Ulfah, and Noor Ellyawati. 2022. "Pengaruh Modernitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 14(2):237–45. doi:10.23887/jjpe.v14i2.52042.
- Atlantika, Yeremia Niaga, Sabinus Beni, Eligia Monixa Salfarini, Benedhikta Kikky Vuspitasari, and Candra Gudiatu. 2024. "Analisis Gaya Kepemimpinan Pada Praktik Studi Kelayakan Bisnis Dalam Era Ekonomi Digital Di Daerah Perbatasan." *Jurnal Lentera Bisnis* 13(3):2026–43. Doi:10.34127/Jrlab.V13i3.1257.
- Fritiana, Anesya, Daishahwa, and Sidi Ahyar Wiraguna. 2025. "Penyalahgunaan Data Pribadi Pada Layanan Pinjaman Online: Analisis Perlindungan Dan Sanksi Hukum." *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3(2):523–29. doi:10.61104/alz.v3i2.1082.
- Hidayah, Fitriana Nurochmatul, Bima Setyo Nugroho, Aulia Rizky Ardiati, Mazaya Najmy Tsaqyfa, M. Akmal Hakim, and Ahmad Ajib Ridlwan. 2023. "Meneropong maraknya pinjaman online di kalangan mahasiswa: motif dan dampak terhadap perilaku konsumtif." *Jurnal Ilmu Manajemen* 11(4):821–32. doi:10.26740/jim.v11n4.p821-832.
- Karuntu, Merlyn Mourah, David P. E. Saerang, and Joubert B. Maramis. 2022. "Pendekatan Grounded Teori: Sebuah Kajian Prinsip, Prosedur, Dan Metodologi." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10(2). doi:10.35794/emba.v10i2.41425.
- Nulqorim, Karim, and Teuku Syahrul Ansari. 2024. "Dampak Permasalahan Pinjaman Online Dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Dalam Perjanjian Pinjaman." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(19):477–88. doi:10.5281/zenodo.14235853.

- Prasetyo, Hadi. n.d. "Penegakan Hukum terhadap Debt Collector yang Melakukan Penyebaran Data Pribadi Pengguna Fintech Ditinjau dari Pasal 26 Uu No 19 Tahun 2016 tentang Informasi Teknologi."
- Pratama, M. Andika Yuda. 2025. "Pinjaman Online Syariah Sebagai Alternatif Atas Maraknya Pinjaman Online Ilegal:: Analisis Konseptual Dan Regulasi Di Indonesia." *Maqashid* 8(1):41–56. Doi:10.35897/Maqashid.V8i1.1890.
- Purwanto, Hadi, Delfi Yandri, and Maulana Prawira Yoga. 2022. "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat." *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11(1):80–91. Doi:10.56486/Kompleksitas.Vol11no1.220.
- Puspita, Ayu, and Anik Nur Handayani. 2022. "Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat 5.0." *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 2(10):446–51. doi:10.17977/um068v2i102022p446-451.
- Rahayu, Mila Siti, Farda Siti Solihah, and Gugum Gumilar. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi." *Jurnal Prospek* 3(1):233. Doi:10.37058/Prospek.V3i1.6987.
- Richi, Mohammad, Adam Pramudya Ardiansyah, Aisyah Nurrotul, and Wiwit Roikhatul. 2023. "Peran Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik Di Era Transformasi Digital." *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3(1):24–29. doi:10.51903/education.v3i1.286.
- Sari, Lela Nur Indah, and Cepi Saepuloh. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Urgensi Kebutuhan Terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Studi Kasus Di Kelurahan Cipamokolan)." *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 22(1):56–74. doi:10.26874/portofolio.v22i1.863.
- Satrio, Rafly, Kiki Anggar Wati, Anardia Destiyana, and Rudi Sanjaya. 2024. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 3(4):26–35. doi:10.55606/jupiman.v3i4.4468.
- Taufik, Mohammad, Mahdalena Mahdalena, and Victorson Taruh. 2023. "Analisis Persepsi Milenial Terhadap Penggunaan Metode Pembayaran Digital." *Jambura Accounting Review* 4(2):333–46. doi:10.37905/jar.v4i2.96.
- Wicaksono, Muhammad Haston Samudra, Juandela Herina Putri, Dwi Indah Oktarini, and Jerry Heikal. 2024. "Analisis Faktor Perubahan Gaya Hidup Gen Z di Wilayah Jakarta dalam Memanfaatkan Fasilitas Fitness Center Menggunakan Grounded Theory." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(1). doi:10.62281/v2i1.121.
- Yulianto, Dwi. 2024. "Analisis Kejahatan Ekonomi Dalam Praktik Pinjaman Online: Dampak Terhadap Masyarakat Dan Strategi Penanggulangan." *Jurnal Syntax Admiration* 5(12):5641–57. doi:10.46799/jsa.v5i12.1888.